



**PERAN MGMP SOSIOLOGI  
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK  
DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SOSIOLOGI  
DI SMA SE-KABUPATEN KENDAL TAHUN AJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh:

Astriyana

3401412127

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

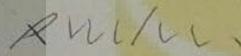
**2017**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk selanjutnya dapat dilanjutkan ke panitia ujian skripsi:

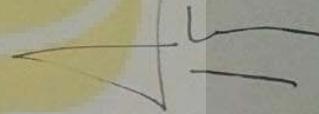
Hari : Kamis  
Tanggal : 16 Maret 2017

Pembimbing Skripsi 1



Drs. Totok Rochana, MA  
NIP.195811281985031002

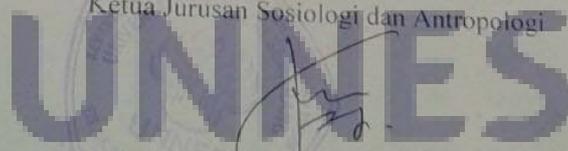
Pembimbing Skripsi 2



Dra. Elly Kismini, M.Si  
NIP.196203061986012001

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A

NIP.197706132005011002

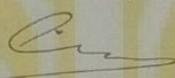
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

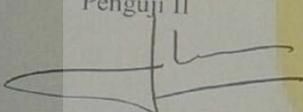
Tanggal : 23 Maret 2017

Penguji I

  
Drs. Adang Syamsudin S, M.Si

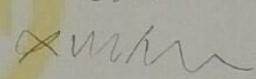
NIP. 195310131984031001

Penguji II

  
Dra. Elly Kismini, M.Si

NIP. 196203061986012001

Penguji III

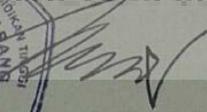
  
Drs. Totok Rochana, MA

NIP. 195811281985031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

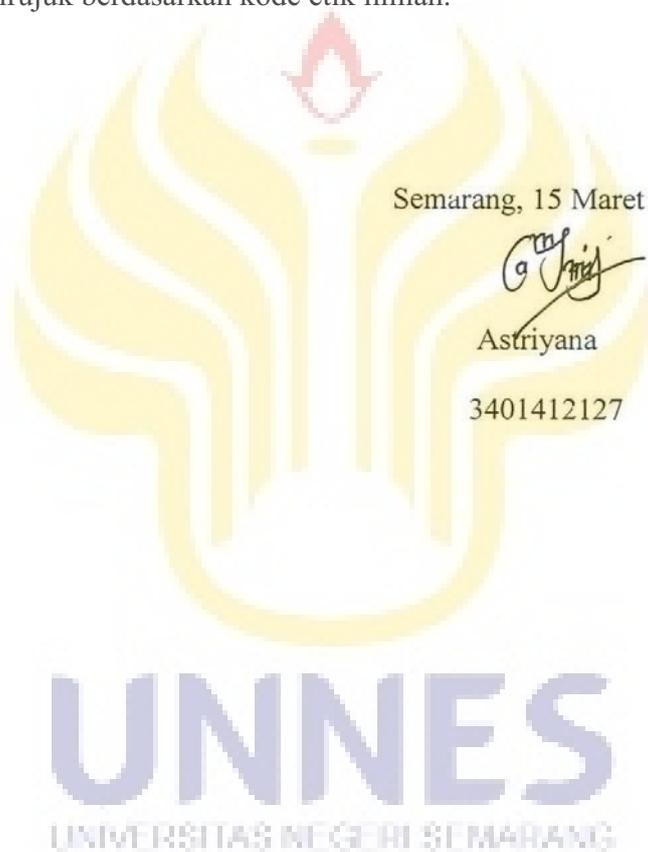


  
Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA

NIP. 196308021988031001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Hayalan, harapan, dan impian adalah awal suatu keberhasilan, seperti tangga maka usaha dan doa adalah cara untuk menggapainya” (Penulis).

Persembahan:

1. Bapak Triman dan Ibu Sri Rahayu selaku orang tua yang telah memberikan motivasi dan doa kepada penulis.
2. Adik saya Anton Setiawan yang selalu mendukung dan menghibur dalam pembuatan skripsi ini.



## PRAKATA

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya serta kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran MGMP Sosiologi dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru sosiologi di SMA Se-Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2015/2016 “ sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tak lepas peran dari berbagai pihak yang turut mendukung, membimbing dan bekerja sama sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fakhtur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solekhatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang khususnya di Fakultas Ilmu Sosial.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Jurusan Sosiologi dan Antropologi.

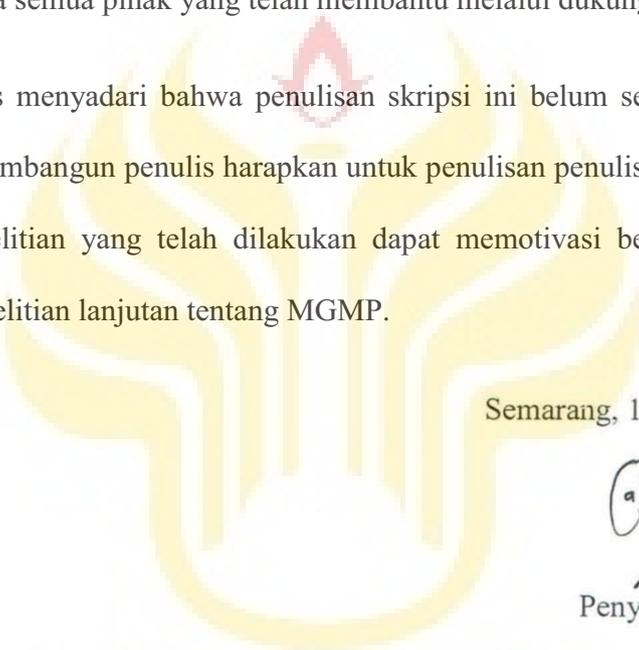
4. Drs. Totok Rochana, MA dan Dra. Elly Kismini, M.Si. Dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Drs. Adang Syamsudin S. M.Si yang menjadi penguji utama pada skripsi ini.
6. Pengurus dan anggota MGMP sosiologi yang membantu dalam penelitian.
7. Kepada semua pihak yang telah membantu melalui dukungan dan doa.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna. Kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk penulisan penulis berikutnya. Penulis berharap penelitian yang telah dilakukan dapat memotivasi berbagai pihak untuk melakukan penelitian lanjutan tentang MGMP.

Semarang, 15 Maret 2017



Penyusun



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

**Astriyana**, 2016. *Peran MGMP Sosiologi dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Sosiologi di SMA Se-kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2015/2016*, Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Totok Rochana I, MA dan pembimbing II Dra. Elly Kismini, M.Si. 93 halaman.

### **Kata Kunci: Peran MGMP, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional**

Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Sosiologi yang ada di Kabupaten Kendal merupakan suatu forum kegiatan bagi guru sosiologi yang ada di Kendal untuk berbagi ilmu dan memecahkan masalah yang ditemui saat pembelajaran. Tujuan penelitian: (1) mengetahui pelaksanaan MGMP Sosiologi pada guru mata pelajaran sosiologi di Kabupaten Kendal, (2) mengetahui peran MGMP Sosiologi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru mata pelajaran sosiologi di Kabupaten Kendal, (3) mengetahui kendala dari pelaksanaan MGMP Sosiologi pada guru mata pelajaran sosiologi di Kabupaten Kendal.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Lokasi penelitian di sekolah SMA/MA baik negeri maupun swasta yang ada di Kabupaten Kendal. Informan utama adalah pengurus dan anggota MGMP Sosiologi di Kabupaten Kendal, sedangkan informan pendukung siswa SMA kelas XI IIS yang ada di Kabupaten Kendal. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan teknik triangulasi data. Teknik analisis data dengan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Teori yang digunakan yaitu teori peran dari David Berry.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan MGMP Sosiologi di Kabupaten Kendal meliputi kegiatan diskusi permasalahan pembelajaran, penyusunan dan pengembangan silabus, RPP, dan evaluasi hasil belajar, pendalaman materi, pembuatan soal, dan *bank* soal. (2) Peran MGMP Sosiologi Kabupaten Kendal bagi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru sosiologi antara lain membantu guru untuk meningkatkan keterampilannya dalam memahami keragaman peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, menjadi fasilitator dalam mengembangkan potensi peserta didik, menguasai materi sosiologi, dan menguasai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang pembelajaran sosiologi (3) Kendala yang dialami guru sosiologi pada pelaksanaan MGMP Sosiologi Kabupaten Kendal menyangkut masalah waktu, sistem komunikasi dan koordinasi, dana operasional, pergantian jam kerja, dan kurangnya kesadaran anggota MGMP Sosiologi Kabupaten Kendal.

Saran bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal untuk memberikan dana operasional rutin kepada MGMP Sosiologi di Kabupaten Kendal agar kegiatan

MGMP dapat dilaksanakan secara maksimal. Saran bagi guru sosiologi yang ada di Kabupaten Kendal untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan MGMP. Saran bagi MGMP Sosiologi Kabupaten Kendal untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan MGMP Sosiologi di Kabupaten Kendal serta mendistribusikan undangan secara merata kepada seluruh guru sosiologi yang ada di Kendal. Selanjutnya MGMP Sosiologi diharapkan mampu memperbaiki sistem administrasi yang ada terkait dengan dokumen-dokumen tentang keanggotaan dan kegiatan MGMP itu sendiri.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Batasan Istilah.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR.....</b>	<b>14</b>
A. Deskripsi Teoritis.....	14
B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan.....	16
C. Kerangka Berpikir.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Latar Penelitian.....	26
B. Fokus Penelitian.....	26
C. Sumber Data.....	27

D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Uji Validitas Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum MGMP Sosiologi Kabupaten Kendal.....	55
B. Pelaksanaan MGMP Sosiologi Kabupaten Kendal.....	56
1. Program Kegiatan MGMP Sosiologi Kabupaten Kendal .....	56
2. Waktu dan Tempat .....	65
3. Teknik Pelaksanaan.....	67
4. Pembiayaan.....	68
C. Peran MGMP Sosiologi Kabupaten Kendal .....	69
1. Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik .....	70
2. Perancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran .....	72
3. Memfasilitasi Pengembangan Peserta Didik.....	74
4. Penguasaan Materi, Struktur, dan Konsep Sosiologi .....	77
5. Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran .....	80
D. Kendala MGMP Sosiologi Kabupaten Kendal .....	83
1. Waktu .....	83
2. Sistem Komunikasi dan Koordinasi.....	85
3. Dana Operasional.....	86
4. Pergantian Jam Kerja .....	87
5. Kurangnya Kesadaran Anggota .....	88
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
A. Simpulan .....	91
B. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	24
Bagan 2. Teknik Analisis Data .....	51



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Informan Utama.....	30
Tabel 2. Daftar Informan Pendukung.....	35



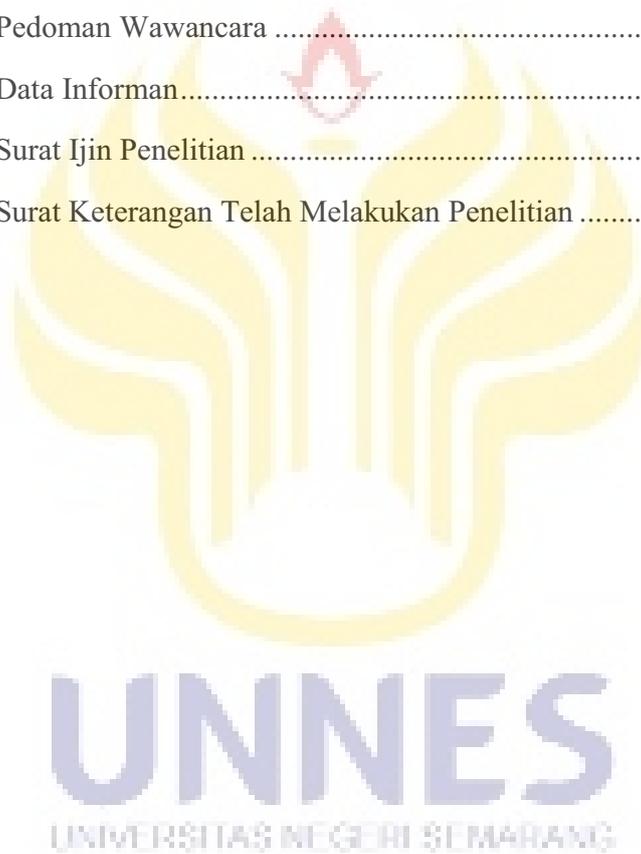
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pelaksanaan MGMP.....	59
Gambar 2. Tempat Pelaksanaan MGMP.....	66
Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Malik Ridwan Fauzi, S.Pd.....	71
Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Ndari Titis K, S.Pd.....	75
Gambar 5. Pembelajaran Sosiologi Oleh Ibu Adi Ratna Tri P, S.Pd.....	81
Gambar 6. Wawancara dengan Bapak Agung Hermawan A, S.Pd.....	84



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	98
Lampiran 2. Pedoman Observasi .....	99
Lampiran 3. Pedoman Wawancara .....	101
Lampiran 4. Data Informan.....	106
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian .....	109
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	110



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi pembangunan sumber daya manusia terutama di era modern seperti saat ini, (Munib, 2010:31) menyimpulkan bahwa pendidikan adalah proses bantuan dan pertolongan yang diberikan kepada peserta didik atas pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohaninya secara optimal. Indonesia sebagai negara berkembang terus mengupayakan kemajuan dunia pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui proses pendidikan tidak hanya berguna bagi kepentingan individu atau negara semata, tetapi sebagai bukti bahwa telah tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Pencapaian pendidikan nasional bagi seluruh masyarakat salah satu caranya dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal. Sekolah digunakan sebagai lembaga formal utama untuk mendidik masyarakat dengan sistem pembelajaran. Aktor utama yang ada dalam proses pembelajaran di sekolah adalah guru sebagai seorang pendidik, oleh karena itu seorang guru yang kompeten sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ialah menguasai bidang keilmuan yang digeluti agar dapat memberikan ilmu kepada peserta didik dengan

semestinya. Tidak berhenti pada kemampuan akademis semata, akan tetapi kualitas guru sebagai seorang pendidik meliputi kemampuan sosial yang diterapkan dalam proses pembelajaran maupun kehidupan di masyarakat. Pemerintah menuntut guru sebagai seorang pendidik harus dapat menjadi pekerja yang profesional agar tujuan pendidikan nasional yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini ditunjukkan dengan adanya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 yang dikutip dalam (Rifa'i dan Chatrina, 2012:7) tentang guru dan dosen, yang menyatakan bahwa pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemauan untuk memajukan pendidikan nasional. Kompetensi pendidik yang dimaksud yaitu meliputi:

#### 1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang terdiri dari kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantu pengembangan peserta didik, dan kemampuan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik mencakup :

- a. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, dan emosional.
- b. Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya.

- c. Memahami gaya belajar dan kesulitan peserta didik.
- d. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
- e. Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik.
- f. Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
- g. Merancang pembelajaran yang mendidik.

## 2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. Termasuk kompetensi profesional adalah penguasaan materi pelajaran yang terdiri dari penguasaan bahan yang diajarkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan keguruan, penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa. Kompetensi profesional terdiri dari :

- a. Menguasai struktur dan materi bidang studi.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c. Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pembelajaran.
- d. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- e. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

### 3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali, serta masyarakat sekitar. Cakupan kompetensi sosial meliputi :

- a. Berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat.
- b. Berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat.
- c. Berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional, dan global.
- d. Memanfaatkan informasi dan komunikasi (ICT) untuk berkomunikasi dan pengembangan diri.

### 4. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian yang harus melekat pada pendidik yaitu pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berahlak mulia serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Kompetensi ini mencakup penampilan atau sikap yang positif terhadap keseluruhan tugas sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya. Selain itu pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru dan penampilan diri sebagai panutan anak didiknya. Kompetensi kepribadian terdiri dari :

- a. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang berahlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik maupun masyarakat.
- c. Mengevaluasi kinerja sendiri.
- d. Mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Adanya tuntutan yang tinggi bagi peningkatan kualitas guru membuat lembaga pendidikan yang didalamnya terdiri dari guru dengan bidang studi yang sama membentuk suatu kelompok yang sering disebut dengan istilah MGMP atau musyawarah guru mata pelajaran. MGMP sebagai wadah profesi guru yang berbasis mata pelajaran secara profesional, terprogram, dan secara khusus diarahkan untuk mengembangkan standarisasi konsep dan penilaian mata pelajaran secara nasional (Saondi, dan Aris Suherman 2010:75).

Tujuan utama didirikannya MGMP yaitu untuk menyatukan guru yang mengampu suatu bidang studi yang sama agar dapat memecahkan masalah dalam proses pembelajaran di sekolah yang tidak dapat dipecahkan sendiri. Kegiatan MGMP dapat menunjang bagi terpenuhinya kompetensi guru yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas pendidikan. MGMP menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kualitas kompetensi guru, hal ini bisa dilihat dari tugas dan fungsi dari adanya MGMP yaitu sebagai tempat guru untuk berdiskusi dan menelaah mengenai kesulitannya di kelas serta dapat saling tukar pikiran dalam merancang model pembelajaran (Mulyasa, 2008:79). Kenyataan tersebut mendukung guru sosiologi dari

sekolah SMA ataupun MA baik negeri maupun swasta yang ada di Kabupaten Kendal membentuk organisasi dengan nama MGMP Sosiologi Kabupaten Kendal.

Berdirinya MGMP Sosiologi di Kabupaten Kendal semestinya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh guru mata pelajaran sosiologi yang ada di Kabupaten Kendal untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. MGMP menjadi sarana untuk menyamakan persepsi bagi guru mata pelajaran sosiologi di Kabupaten Kendal, agar tujuan dari pembelajaran sosiologi setiap sekolah yang ada di Kendal dapat tercapai, mengingat masih banyak guru sosiologi disana yang berasal dari jurusan non-sosiologi. Perbedaan latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu oleh sebagian guru sosiologi yang ada di Kabupaten Kendal sering kali menimbulkan masalah dalam proses pembelajaran karena minimnya kompetensi mengajar yang dimiliki.

Kompetensi utama yang dimaksud dalam hal ini yaitu kompetensi pedagogik dimana seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran peserta didik dengan baik. Kedua, kompetensi profesional yang menyangkut penguasaan materi pada bidang studi yang diampu. Berbeda dengan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian yang bisa dipelajari secara mandiri, maka kedua kompetensi tersebut seringkali menjadi pembahasan dalam setiap kegiatan MGMP sosiologi di Kabupaten Kendal. Selain itu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Banyaknya guru sosiologi yang berlatarbelakang pendidikan non-sosiologi di Kabupaten Kendal membuat

penguasaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dimiliki masih sangat minim.

Adanya MGMP yang telah terbentuk dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru mata pelajaran sosiologi guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Harapan terhadap MGMP terkadang tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Pasalnya, keberadaan musyawarah guru mata pelajaran atau MGMP selama ini terkesan mandul dan belum memiliki peran yang bermakna dalam melakukan perubahan substansial dan mendasar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. MGMP sebagai wadah komunikasi guru belum diberdayakan secara optimal karena guru belum berperan aktif didalamnya (Sawali, 2009) dikutip dalam (Widayati, 2013:15).

Kenyataan itu pula yang juga terjadi pada MGMP Sosiologi Kabupaten Kendal. MGMP Sosiologi yang ada di Kabupaten Kendal belum dapat melaksanakan kegiatan MGMP secara rutin, hal itu terbukti dari data yang diperoleh bahwa MGMP Sosiologi di Kabupaten Kendal dalam kurun waktu dua tahun dimulai dari tahun 2014 sampai 2016, hanya mengadakan satu kali kegiatan yaitu pada tanggal 9 September 2014. Kondisi ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti pasalnya peran MGMP Sosiologi sangat penting bagi peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru sosiologi terlebih bagi guru sosiologi dengan latar belakang pendidikan non-sosiologi, tetapi pada kenyataan dilapangan forum MGMP tersebut tidak berjalan dengan semestinya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka

penulis menyusun skripsi dengan judul **“Peran MGMP Sosiologi dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Sosiologi di SMA Se-kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2015/2016 ”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan MGMP Sosiologi Kabupaten Kendal pada guru mata pelajaran sosiologi di Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana peran MGMP Sosiologi Kabupaten Kendal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru mata pelajaran sosiologi di Kabupaten Kendal?
3. Apa saja kendala dari pelaksanaan MGMP Sosiologi Kabupaten Kendal pada guru mata pelajaran sosiologi di Kabupaten Kendal?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Mengetahui pelaksanaan MGMP Sosiologi Kabupaten Kendal pada guru mata pelajaran sosiologi di Kabupaten Kendal.

2. Mengetahui peran MGMP Sosiologi Kabupaten Kendal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru mata pelajaran sosiologi di Kabupaten Kendal.
3. Mengetahui kendala dari pelaksanaan MGMP Sosiologi Kabupaten Kendal pada guru mata pelajaran sosiologi di Kabupaten Kendal.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain:

1. Secara Teoritis
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu sosiologi, khususnya dalam sosiologi pendidikan.
  - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah penelitian serupa.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Penulis:  
Menambah pengetahuan sebagai calon guru tentang pentingnya mengikuti kegiatan MGMP untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru.

b. Bagi Tim MGMP Sosiologi Kabupaten Kendal:

Dapat dijadikan bahan bacaan untuk memperbaiki peran MGMP Sosiologi Kabupaten Kendal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap guru mata pelajaran sosiologi yang ada di Kabupaten Kendal.

### **E. Batasan Istilah**

Batasan istilah dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mempertegas ruang lingkup permasalahan dalam penelitian, serta untuk menjaga agar penelitian menjadi lebih terarah sesuai dengan tema dan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dan dikehendaki oleh peneliti, maka istilah-istilah dalam judul penelitian ini diberi pembatasan yaitu:

#### **1. Peran**

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan. Seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2006:212). Peran dan kedudukan tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling bergantung. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peran. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Sosiologi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru sosiologi yang ada di Kabupaten Kendal.

#### **2. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)**

MGMP sebagai wadah profesi guru yang berbasis mata pelajaran secara profesional, terprogram, dan secara khusus diarahkan untuk mengembangkan standarisasi konsep dan penilaian mata pelajaran secara nasional (Saondi dan Aris Suherman, 2010: 75). MGMP merupakan organisasi guru sejenis yang menyatukan gerak langkah anggota profesi dan tujuan untuk meningkatkan profesionalitas para anggotanya (Hasanah, 2012:20).

MGMP yang dimaksud dalam penelitian ini adalah MGMP Sosiologi Kabupaten Kendal yang merupakan salah satu wadah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru mata pelajaran sosiologi yang ada di Kabupaten Kendal.

### **3. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya (Rifa'i dan Chatrina, 2012:17).

Kompetensi pedagogik dalam penelitian ini yaitu kemampuan yang dimiliki guru mata pelajaran sosiologi di Kabupaten Kendal dalam mengelola proses pembelajaran bagi peserta didik.

### **4. Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru (Soegeng dan Retnaningdyastuti, 2010:12).

Kompetensi profesional dalam penelitian ini adalah kemampuan penguasaan bidang studi secara mendalam yang dimiliki guru mata pelajaran sosiologi di Kabupaten Kendal.

## **5. Guru Sosiologi**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Aqib dan Elham Rohmanto, 2008:145).

Sosiologi adalah suatu ilmu pengetahuan yang memiliki lapangan penyelidikan, sudut pandang, metode, serta susunan pengetahuan, dan objeknya adalah tingkah laku manusia dalam kelompok (Abu, 2007:2). Guru yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran sosiologi dengan latar belakang pendidikan sosiologi maupun bukan sosiologi yang mengajar SMA atau MA baik negeri maupun swasta di Kabupaten Kendal.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

Teori yang relevan dengan masalah yang diteliti adalah Teori Peran (*role theory*). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan atau status apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya di dalam masyarakat, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peran. Peran ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat, maksudnya individu atau seseorang diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan masyarakat baik di dalam pekerjaan, keluarga, dan di dalam peranan-peranan yang lain. Peran penting untuk mengatur perilaku seseorang, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku sekelompok orang-orang yang berada dalam kelompoknya.

Kaitannya dengan musyawarah guru mata pelajaran atau MGMP Sosiologi, yaitu MGMP Sosiologi memiliki peran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru sosiologi di Kabupaten Kendal, artinya MGMP Sosiologi memiliki hak dan kewajiban dalam meningkatkan kompetensi guru. Hak merupakan wewenang untuk berbuat sedangkan kewajiban merupakan tugas yang harus dilaksanakan.

Peran dapat diartikan sebagai seperangkat tingkah laku yang diterapkan dan dimiliki oleh orang atau lembaga yang berkedudukan dalam masyarakat. Menurut Berry (2003:105), peran sebagai perangkat-perangkat harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. (Berry, 2003:106) menjelaskan bahwa terdapat dua macam harapan dari masyarakat yaitu:

1. Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban dari pemegang peran.
2. Harapan-harapan yang dimiliki si pemegang peran terhadap masyarakat atau individu yang berhubungan dengannya dan menjalankan peranannya atau kewajibannya.

Peran dimaknai sebagai sebuah perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dipentaskan oleh individu selaku aktor atau lembaga yang berkedudukan di dalam masyarakat. Peran MGMP Sosiologi Kabupaten Kendal diartikan sebagai seperangkat harapan dari guru sosiologi agar MGMP dapat terus berjalan dan melaksanakan perannya dengan baik yaitu untuk selalu melaksanakan kegiatan agar dapat menunjang peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru sosiologi. Khususnya yang ada di Kabupaten Kendal mengingat masih banyak guru sosiologi dengan latar belakang pendidikan bukan dari jurusan sosiologi.

Harapan kedua yaitu dari pemegang peran yang tak lain dari MGMP Sosiologi, agar guru sosiologi berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan MGMP Sosiologi di Kabupaten Kendal agar tujuan dari berdirinya MGMP dapat tercapai yaitu: sebagai salah satu media untuk meningkatkan kompetensi guru termasuk di dalamnya mencakup kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

### **B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan**

Berbagai penelitian bertema tentang peran MGMP terhadap peningkatan kompetensi guru telah dilakukan oleh para ahli. Hal ini melahirkan hasil-hasil penelitian yang dimanfaatkan dalam berbagai kajian. Hasil penelitian terdahulu ini dapat membantu penulis untuk memahami tentang pentingnya peran MGMP dalam dunia pendidikan.

Penelitian dari Kurniawan.dkk (2011) yang berjudul “Model Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Fisika Kota Semarang Pasca Sertifikasi Melalui MGMP”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa munculnya penelitian ini karena forum MGMP yang ada di Semarang belum memisahkan antara guru yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi. Kondisi tersebut yang membuat dilaksanakannya model pengembangan guru pasca sertifikasi dengan menggunakan model *jigsaw* yang tergambar dalam skema kegiatan MGMP dan dilengkapi dengan sintaks, alokasi waktu, monitoring serta pengawasan. Berdasarkan pada penelitian ini model *jigsaw* dapat diimplementasikan pada kegiatan MGMP dengan cara menggunakan tutor sebaya, hal ini dilakukan mengingat masih minimnya kompetensi

profesional guru Fisika bersertifikasi yang ada di kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode R&D (*reseach and development*) dengan eksperimen kuantitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini dari Robbins tentang keterkaitan kompetensi dan kinerja guru.

Persamaan penelitian Kurniawan dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian yang mengungkap peran MGMP sebagai penunjang perbaikan bagi kompetensi profesional seorang guru. Perbedaannya terletak pada subjek, lokasi, teori, dan metode penelitian. Subjek pada penelitian Kurniawan adalah guru fisika, sementara pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru sosiologi. Lokasi penelitian Kurniawan di Kota Semarang sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kendal. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian Kurniawan ialah tentang kompetensi dari Robbins, sementara dalam penelitian ini menggunakan teori peran. Metode yang digunakan dalam penelitian Kurniawan yaitu R&D (*reseach and development*) dengan eksperimen kuantitatif sementara pada penelitian penulis menggunakan metode kualitatif.

Penelitian terdahulu oleh Anggara dan Chotimah (2012) yang berjudul “Penerapan *Lesson Study* Berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PKn SMP Se-kabupaten Ogan Ilir”. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa penerapan *lesson study* berbasis MGMP berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PKn SMP se-

kabupaten Ogan Ilir. Melalui *lesson study* guru sebagai peserta diberi kesempatan untuk belajar dan berkonsultasi antar sesama anggota *lesson study*.

Persamaan penelitian Anggara dengan penelitian ini yaitu melibatkan MGMP untuk meningkatkan kompetensi guru. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang mana pada penelitian ini hanya mendeskripsikan peran program kerja yang ada pada suatu MGMP terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dimiliki guru sosiologi SMA atau MA baik negeri maupun swasta yang ada di Kabupaten Kendal. Sementara pada penelitian Anggara peneliti menerapkan model *lesson study* pada kegiatan MGMP untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kompetensi profesional guru PKn SMP yang ada di Ogan Ilir . Perbedaan yang lain terletak pada konsep atau teori yang digunakan untuk menganalisis, pada penelitian Anggara dianalisis dengan konsep *lesson study* sementara penelitian ini dianalisis menggunakan teori peran. Perbedaan selanjutnya terletak pada subyek dan tempat penelitian. Subyek pada penelitian ini adalah guru sosiologi SMA atau MA baik negeri maupun swasta yang ada di Kabupaten Kendal, sementara pada penelitian Anggara subyek penelitiannya adalah guru PKn SMP yang ada di Ogan Ilir.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Huang, dkk (2013) yang berjudul “*Developing teachers’ and teaching researchers’ professional competence in mathematics through Chinese lesson study*” yang memiliki arti pengembangan guru dan penelitian mengajar kompetensi profesional matematika melalui *lesson study* di Cina. Penelitian ini dilaksanakan di Negara Cina dengan tujuan untuk

mengembangkan kompetensi profesional guru matematika pada sekolah menengah yang ada disana. Pengembangan kompetensi profesional tersebut dilakukan dengan metode PLS (*parallel lesson study*) yang diterapkan oleh peneliti untuk membantu guru matematika dalam mengajar. Penerapan metode PLS ini dilakukan dengan cara peneliti mendampingi guru ketika mengajar atau biasa disebut dengan istilah kolaborasi. Dimana peneliti dan guru bekerjasama untuk merancang, menyampaikan, dan merevisi pengajaran bagi anak guna mendapatkan kualitas belajar yang baik. Hasilnya penelitian ini memberi bukti bagaimana metode PLS (*parallel lesson study*) dapat mengembangkan kompetensi profesional guru matematika yang ada di Cina.

Penelitian Huang,dkk memiliki persamaan dengan penelitian ini yang terletak pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Selain adanya persamaan terdapat pula perbedaan dari penelitian Huang,dkk dengan penelitian ini yang terletak pada fokus, tempat, dan subjek penelitian. Fokus pada penelitian Huang yaitu peningkatan kompetensi profesional guru dengan menerapkan metode PLS (*parallel lesson study*). Hal ini tentu berbeda dengan fokus pada penelitian ini yaitu tentang pengaruh MGMP terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru sosiologi. Perbedaan kedua terletak pada lokasi penelitian Huang berada di Negara Cina, sementara lokasi pada penelitian ini terdapat di Indonesia. Perbedaan selanjutnya terletak pada subyek penelitian yang mana pada penelitian Huang adalah guru matematika, sementara subyek pada penelitian ini adalah guru sosiologi.

Hasil penelitian Lisnawati (2013) yang berjudul “Peranan MGMP IPS SMP Komda Pati dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan IPS”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) fungsi MGMP dalam peningkatan profesionalisme guru SMP di Komda Pati adalah menyusun jadwal dan program kegiatan, memotivasi guru, mengembangkan model pembelajaran inovatif, dan sebagai wahana guru untuk melakukan forum ilmiah; (2) dampak MGMP IPS SMP Komda Pati terhadap peningkatan profesionalitas guru yakni: profesionalitas guru IPS di Komda Pati lebih meningkat, memperlancar proses pembelajaran di kelas, dan meningkatkan intensitas saling tukar pikiran antar anggota MGMP IPS.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Persamaan penelitian Lisnawati dengan penelitian ini yaitu metode yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan pada proses kegiatan dan peran MGMP bagi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Sementara pada penelitian Lisnawati lebih berorientasi pada produk keluaran MGMP berupa profesionalisme seorang guru IPS. Perbedaan selanjutnya terletak pada subyek dan lokasi penelitian yang mana pada penelitian Lisnawati subyek penelitiannya ialah guru pendidikan IPS yang mengajar SMP di Pati. Penelitian ini subyek penelitiannya ialah guru sosiologi yang mengajar SMA/MA baik negeri maupun swasta di Kabupaten Kendal.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Faizal dkk (2015) yang meneliti tentang “Efektifitas Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Geografi terhadap

Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri di Kota Semarang”. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru geografi SMA Negeri Kota Semarang yang tergabung dalam MGMP Geografi SMA kota Semarang yakni rata-rata persentase sebesar 79,46% dan rata-rata skor sebesar 3 dengan hasil kriteria profesional. Kendala yang menghambat MGMP Geografi Kota Semarang dalam meningkatkan kompetensi profesional guru geografi di Kota Semarang yakni: kurangnya motivasi guru untuk meningkatkan kompetensi profesional, masalah waktu, dan kesibukan rutinitas mengajar, keterbatasan media pembelajaran, dan perubahan kurikulum pendidikan. Metode penelitian yang digunakan berupa pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pembahasan mengenai MGMP. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dalam penelitian Faizal membahas tentang seberapa besar efektivitas MGMP bagi kompetensi profesional guru geografi yang ada di Kota Semarang, sementara pada penelitian ini fokusnya yaitu pemaparan tentang peran MGMP yang mencakup 2 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional pada guru sosiologi di Kabupaten Kendal. Perbedaan kedua terletak pada metode penelitian yang digunakan penelitian Faizal.dkk menggunakan metode penelitian kuantitatif, sementara penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan selanjutnya terletak pada subyek dan lokasi penelitian dimana pada penelitian Faizal subyek

penelitiannya adalah guru geografi SMA yang ada di Kota Semarang, sementara pada penelitian ini subyeknya adalah guru sosiologi yang ada di Kabupaten Kendal.

Penelitian selanjutnya oleh Santagata (2015) yang berjudul "*The role of perception, interpretation, and decision making in the development of beginning teachers' competence*" yang memiliki arti Peran Persepsi, Interpretasi, dan Pengambilan Keputusan dalam Pengembangan Kompetensi Guru". Penelitian Santagata dilaksanakan di Amerika dengan hasil bahwa peran persepsi, interpretasi, dan pengambilan keputusan sangat bermanfaat diterapkan dalam pembelajaran matematika. Persepsi yaitu pertimbangan seorang guru untuk memilih langkah bagi berhasilnya pembelajaran. Interpretasi dilakukan ketika guru menguraikan kembali apa yang telah terjadi dalam pembelajaran, hingga berujung pada pengambilan keputusan berupa perbaikan yang dirancang bagi proses pembelajaran yang lebih baik. Pengembangan kompetensi guru matematika dalam mengajar di kelas terbantu dengan adanya pemikiran siswa yang kritis serta digunakanya alat-alat penunjang dalam pembelajaran.

Penelitian Santagata memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada fokus penelitian tentang pengembangan kompetensi guru. Perbedaannya adalah metode yang digunakan dalam pengembangan kompetensi guru. Santagata mengungkap kompetensi guru dapat dikembangkan dengan peran persepsi, interpretasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang guru. Pada penelitian ini menjabarkan tentang peran MGMP dalam meningkatkan

kompetensi guru. Perbedaan kedua terletak pada subyek penelitian, subyek pada penelitian ini adalah guru sosiologi sedangkan pada penelitian Santagata subyeknya ialah guru matematika. Perbedaan yang lain yaitu lokasi yang digunakan untuk meneliti, penelitian Santagata dilaksanakan di Amerika sementara penelitian ini berada di Indonesia tepatnya di kabupaten Kendal.

Mangkoesaputro (2004) menyatakan bahwa MGMP sendiri memiliki peran dalam meningkatkan kualitas kompetensi guru yang terdiri dari: mengakomodasi aspirasi dari, oleh, dan untuk anggota, mengakomodasi aspirasi masyarakat dan siswa, melaksanakan perubahan yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, dan sebagai mitra dinas pendidikan dalam menyebarkan informasi kebijakan pendidikan. Peran MGMP tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi professional bagi seorang guru.

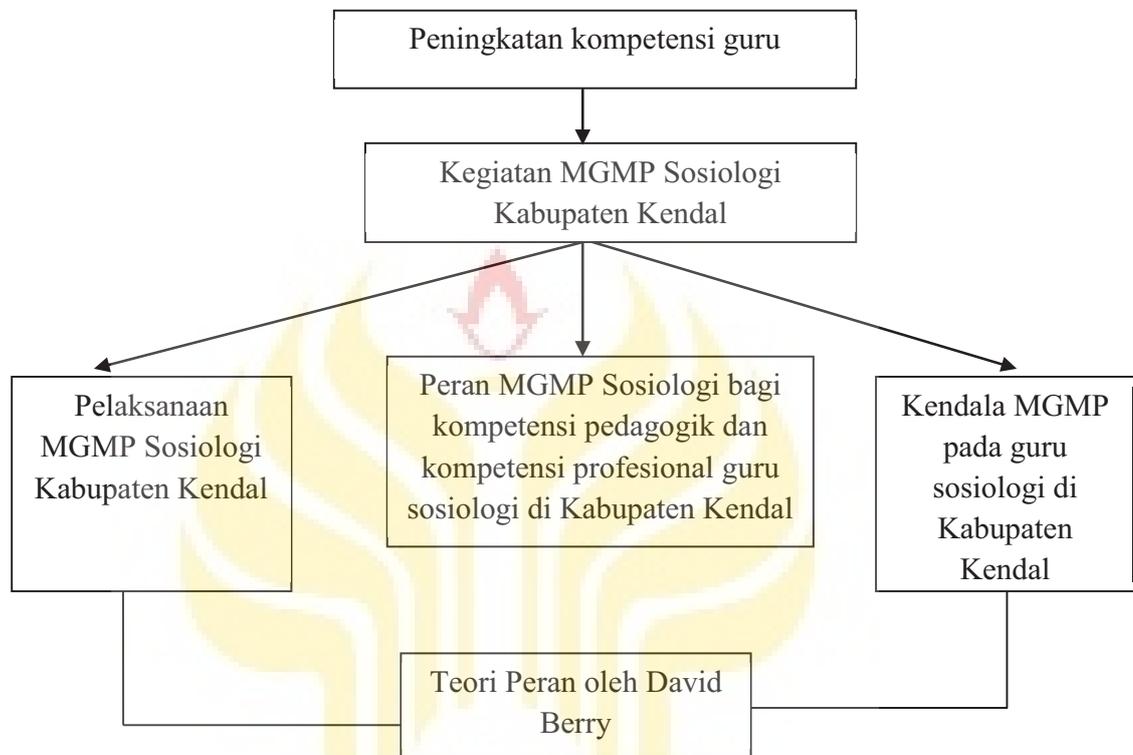
Sama halnya dengan penelitian ini yang membahas tentang dua kompetensi tersebut maka Rifa'i dan Chatrina (2012) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang terdiri dari kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantu pengembangan peserta didik, dan kemampuan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik mencakup: memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, dan emosional, memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik. dan kebutuhan belajar dalam

konteks kebhinekaan budaya, memahami gaya belajar dan kesulitan peserta didik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik, dan merancang pembelajaran yang mendidik.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. Termasuk kompetensi profesional adalah penguasaan materi pelajaran yang terdiri dari penguasaan bahan yang diajarkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan keguruan, penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa. Kompetensi profesional terdiri dari: menguasai struktur dan materi bidang studi, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pembelajaran, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, dan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka teoritis adalah kerangka berfikir yang bersifat teoritis atau konseptual mengenai masalah yang akan diteliti. Kerangka berfikir tersebut menggambarkan hubungan antara konsep-konsep yang akan diteliti. Skema kerangka berfikir pada penelitian ini adalah:



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat dijelaskan bahwa mata pelajaran sosiologi menjadi salah satu mata pelajaran yang dipelajari bagi siswa jurusan IPS di tingkat SMA maupun MA. Hal itu tidak diimbangi oleh tenaga pendidik sosiologi seperti yang ada di Kabupaten Kendal., terbukti dari masih banyak guru mata pelajaran sosiologi yang mempunyai latar belakang pendidikan dari jurusan lain sehingga kompetensi sebagai guru sosiologi kurang memadai. Kondisi tersebut menimbulkan suatu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru sosiologi dengan cara diadakannya kegiatan MGMP Sosiologi di Kabupaten Kendal. Berdasarkan

kegiatan MGMP Sosiologi yang ada di Kabupaten Kendal, maka akan diketahui mengenai pelaksanaan MGMP sosiologi di Kabupaten Kendal, peran MGMP sosiologi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru sosiologi di Kabupaten Kendal, dan kendala yang dialami guru sosiologi pada pelaksanaan MGMP di Kabupaten Kendal. Hasil penelitian tersebut dianalisis dengan teori peran dari David Berry.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. MGMP Sosiologi yang ada di Kabupaten Kendal merupakan salah satu wadah untuk berbagi ilmu bagi guru sosiologi SMA/MA baik negeri maupun swasta yang ada di Kabupaten Kendal. Kegiatan MGMP sosiologi Kabupaten Kendal waktu pelaksanaannya tidak menentu. Tempat pelaksanaan yang rutin di SMA 1 Kendal dan dilaksanakan pada hari Selasa. MGMP Sosiologi yang ada di Kabupaten Kendal memiliki enam jenis kegiatan yaitu diskusi permasalahan pembelajaran, penyusunan dan pengembangan silabus, RPP, dan evaluasi hasil belajar, pendalaman materi, pembuatan soal, dan *bank* soal.
2. Kegiatan MGMP Sosiologi di Kabupaten Kendal memiliki peranan yang begitu besar bagi peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional bagi guru sosiologi yang ada di Kabupaten Kendal. MGMP Sosiologi dapat membantu guru untuk meningkatkan keterampilannya dalam memahami keragaman peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, menjadi fasilitator dalam mengembangkan potensi peserta

didik, menguasai materi sosiologi, dan menguasai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang pembelajaran sosiologi.

3. Kendala dalam pelaksanaan MGMP Sosiologi Kabupaten Kendal pertama masalah waktu yang berkaitan dengan kesibukan masing-masing anggota MGMP di sekolah tempat mengajar, terlebih pengurus inti pada MGMP adalah guru yang memiliki jabatan di sekolahnya. Kedua, sistem komunikasi dan koordinasi yang tidak merata sehingga banyak anggota yang tidak mendapat informasi terkait waktu pelaksanaan MGMP. Ketiga, minimnya dana operasional MGMP dari iuran anggota yang belum cukup untuk melaksanakan kegiatan *workshop* dengan nara sumber. Keempat, kebijakan pemerintah dengan menerapkan sistem lima hari kerja. Kelima, kurangnya kesadaran anggota untuk mengikuti MGMP.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal

Dinas pendidikan Kabupaten Kendal untuk lebih memperhatikan kegiatan MGMP sosiologi yang ada di Kabupaten Kendal dengan cara memberikan bantuan dana operasional MGMP secara rutin, guna meningkatkan kegiatan MGMP. Hal tersebut bertujuan agar MGMP Sosiologi

di Kabupaten Kendal dapat menyelenggarakan kegiatan yang memadai untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional bagi guru sosiologi yang ada di Kabupaten Kendal.

## 2. Guru mata pelajaran sosiologi di Kabupaten Kendal

Guru mata pelajaran sosiologi dapat menjadikan MGMP sebagai tempat untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dimiliki, dengan cara selalu berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan MGMP. Hal ini dilakukan agar menjadi guru yang kompeten di bidangnya sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

## 3. MGMP Sosiologi Kabupaten Kendal

MGMP sosiologi diharapkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan, dengan cara merencanakan kegiatan secara maksimal sesuai dengan kebutuhan anggota. MGMP harus kembali aktif melaksanakan kegiatan sesuai dengan waktu yang semestinya sehingga rancangan kegiatan dapat dijalankan bersama dengan seluruh anggota. Selain itu MGMP sosiologi yang ada di Kabupaten Kendal diharapkan mampu mendistribusikan surat tugas kegiatan bagi seluruh guru sosiologi yang mengajar di SMA/MA baik negeri maupun swasta secara merata agar seluruh pihak yang bersangkutan dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Hal tersebut bertujuan agar kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru mata pelajaran

sosiologi yang ada di Kabupaten Kendal semakin meningkat. Selanjutnya MGMP Sosiologi yang ada di Kabupaten Kendal diharapkan mampu memperbaiki sistem administrasi pada MGMP dengan cara melengkapi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan keanggotaan dan kegiatan yang dilaksanakan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggara, Rian. 2012. *Penerapan Lesson Study Berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PKn SMP Se-kabupaten Ogan Ilir*. Jurnal Forum Sosial: 5(2): 188-197. (Diunduh pada 20 Januari 2016 pukul 10.53 WIB).
- Aqib, Zainal dan Elham Rohmanto. 2008. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Berry, David. 1982. *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman MGMP*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Faizal, Muhammad. 2015. *Efektifitas Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Geografi terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri di Kota Semarang*. Jurnal Pendidikan Geografi: 3(6): 60-67. (Diunduh pada 12 Januari 2016 pukul 11.28 WIB).
- Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huang, dkk. 2013. "Developing teachers' and teaching researchers' professional competence in mathematics through Chinese lesson study". Jurnal Matematika. No. 46. (Diunduh tanggal 22 Februari 2016 pukul 12.47 WIB).
- Kurniawan, dkk. 2011. *Model Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Fisika Kota Semarang Pasca Sertifikasi Melalui MGMP*. Jurnal Pendidikan: (2): 102-114. (Diunduh pada 22 Februari 2016 pukul 12.21 WIB).
- Lisnawati, Tri Arinda Nuur. 2013. *Peranan MGMP IPS SMP Komda Pati dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan IPS*. Jurnal Pendidikan Sosial: 2(1): 16-21. (Diunduh pada 12 Januari 2016 pukul 12.19 WIB).
- Mangkoesaputro, Arief. 2004. *Memberdayakan MGMP, Suatu Keniscayaan*. Artikel : (diakses dari Homepage Pendidikan Network pada 23 februari 2016 pukul 11.00 WIB).

- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif ( Edisi Revisi )*. Bandung : Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Munib, Ahmad. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Rifa'I, Achmad dan Chatrina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.
- Santagata, Rosella. 2011. *The role of perception, interpretation, and decision making in the development of beginning teachers' competence*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1-13. (Diunduh pada 22 Februari 2016 pukul 13.28 WIB).
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetjipto dan Raflis, Kosasi. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Alfabeta. Jakarta.
- Suyanto, Bagong, dan Sutinah. 2013. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*.: Kencana Prenamedia Group.
- Undang-undang Nomer 14 Tahun 2005.
- Widayati, Ani. 2013. *Studi tentang Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Akuntansi dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Akuntansi SMK di DIY*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 1: 13-28. (Diunduh pada 20 Januari 2016 pukul 10.57 WIB).
- Ysh, Soegeng dan Retnaningdyastuti. 2010. *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Sertifikasi Guru dalam Jabatan*. Semarang: IKIP.